



Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19 kepada Masyarakat di Kecamatan Purwakarta

Penulis:

Chendy Franklin Tan¹, Luis Hendrik Worabai², Shalsa Anugra Rahman³

Afiliasi:

Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Jatinangor, Indonesia^{1 2 3}



©2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <https://doi.org/10.33701/jtprm.v1i2.1917>

***Penulis Korespondensi**

Shalsa Anugra Rahman
Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)
Kampus Jatinangor
Email: chenwazowski27@gmail.com

Diterima: 02 September 2021

Direvisi: 06 Oktober 2021

Publikasi *Online*: 13 Desember 2021

Abstract

The socialization of health protocol in Purwakarta District still encounter many problems either external or internal. The study aims to show the socialization of the implementation of health protocol Covid-19 pandemic in Purwakarta District. The method used in this research is descriptive qualitative using a literature study approach, which uses collecting information and data, conducting a review of literature books and information from various internet websites. The result shows that Purwakarta District has the most confirmed cases of corona in the Regency, where there are 162 people. It indicates that less people comply with the Health Protocol.

Keywords: *socialization; health protocol; covid pandemic*

Abstrak

Sosisalisasi protokol kesehatan di Kecamatan Purwakarta masih menemui banyak permasalahan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penulisan ini bertujuan untuk menunjukkan kegiatan sosialisasi penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Purwakarta. Metode yang digunakan dalam kajian ilmiah ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kepustakaan yaitu dalam mengumpulkan informasi dan data melakukan penelaan terhadap buku literatur dan informasi dari berbagai website internet. Hasil yang di dapatkan menunjukkan Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta mempunyai kasus yang terkonfirmasi positif corona terbanyak se kabupaten yang mencapai 162 orang, ini menunjukkan kurangnya masyarakat yang mematuhi protokol Kesehatan. Seharusnya masyarakat dapat lebih mematuhi lagi protokol Kesehatan secara baik.

Kata kunci: sosialisasi; protokol kesehatan; pandemi covid

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 dunia digemparkan dengan mewabahnya sebuah penyakit radang paru (*pneumonia*), di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, yang merenggut lebih dari empat ribu korban meninggal dunia. Setelah dilakukan penelitian, penyakit radang paru (*pneumonia*) tersebut disebabkan oleh virus corona (*coronavirus*). Virus corona merupakan keluarga besar virus yang sudah lama dikenal di dunia. Namun, virus tersebut biasa ditemukan pada hewan, seperti kucing, anjing, babi, sapi, kalkun, ayam, tikus, kelinci, dan kelelawar. Dinamakan *corona* karena virus ini memiliki duri-duri menyerupai mahkota (*crown*) (Sembiring & Suryani, 2020).

Penyebaran virus ini sangat cepat hingga memakan banyak korban nyawa di berbagai Negara. Awalnya di Indonesia hanya 2 orang yang positif, namun dalam waktu beberapa hari, setiap hari ada penambahan korban dan orang yang terpapar serta dinyatakan positif corona. Sehingga pemerintah mengambil keputusan untuk menyiapkan rumah sakit daerah sebagai rumah sakit rujukan untuk masyarakat yang terjangkit Covid-19. Maraknya pandemic Covid-19 ini, dan semakin cepatnya peningkatan jumlah korban yang terpapar positif Covid-19 membuat beberapa Negara termasuk Indonesia juga menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia juga diberlakukan kebijakan Pembatasan sosialisasi Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan (Idayanti, Anggraeni & Umami, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak terjangkit Covid-19 (Coronavirus). Kasus pertama kali yang terjadi di Indonesia dialami oleh dua orang warga Depok, Jawa Barat. Hal itu dilaporkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin, 2 maret 2020. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Joko Widodo, kedua orang tersebut adalah ibu berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun. . Keduanya diduga tertular Covid-19 karena kontak dengan warga Jepang yang datang ke Indonesia. Warga Jepang tersebut

diketahui terdeteksi Covid-19 setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Tim Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan penelusuran terhadap warga lainnya yang sebelumnya sudah melakukan interaksi dengan warga negara Jepang tersebut selama di Indonesia (“Kasus Covid-19 Di Purwakarta Naik Dari 2 Desa Dan Klaster Industri,” n.d.).

Menurut Kementerian kesehatan anak tersebut tertular Covid saat berdansa dengan seorang warga Jepang di sebuah klub di Jakarta pada 14 Februari 2020. Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Achmad Yurianto (Yuri) mengatakan, jumlah orang yang hadir pada acara tersebut sebanyak 50 orang. Pada 16 Februari 2020, anak itu mengeluh batuk dan agak panas, kemudian pergi berobat ke dokter. Setelah peristiwa tersebut, Kemenkes berupaya untuk melakukan tracking kepada semua orang yang ikut berdansa pada acara tersebut (“Kasus Covid-19 Di Purwakarta Naik Dari 2 Desa Dan Klaster Industri,” n.d.).

Sosialisasi penerapan protokol kesehatan perlu dilakukan, untuk meningkatkan kewaspadaan atau kehati-hatian masyarakat dan pemerintah dalam penanganan Covid di Perda Purwakarta (Ghazali, Narulita, and Anggraeni 2017). Selanjutnya, untuk menyiasatinya, Satpol PP Purwakarta menggelar Sosialisasi Pelaksanaan Konvensi Kesejahteraan dengan perencanaan bersama Polsek, Koramil, dan dari otoritas Wilayah Purwakarta. Dengan pedoman pelayanan medis yang harus dipatuhi, Satpol PP dan komponen kelurahan secara konsisten mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat sekitar, toko dan pasar, untuk memberikan dampak terhadap informasi tentang risiko virus Corona dan sekaligus untuk tetap tekun dalam menggunakan cadar. Orang-orang yang tidak memakai cadar akan tergantung pada persetujuan sosial, misalnya, menyia-nyikan orang yang terkena serangan.

Sosialisasi penerapan protokol kesehatan di Kecamatan Purwakarta merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Satpol PP dalam mencegah penyebaran Covid-19. Hingga saat ini di Kabupaten Purwakarta tercatat 1.782 kasus positif virus corona yang mendominasi kasus

terbanyak, dengan rincian 774 orang terkonfirmasi positif. Alasan inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat tema terkait sosialisasi penerapan protokol kesehatan. Untuk menjabarkan sosialisasi penerapan protokol kesehatan ini, penulis mengacu kepada teori George Herbert Mead, yang membagi tahapan sosialisasi menjadi 4 tahapan yaitu :

Tahap Persiapan (*Preparatory Stage*), Tahap Meniru (*Play Stage*), Tahap Siap Bertindak (*Game Stage*), Tahap penerimaan norma kolektif (*Generalizing Stage*).

Berdasarkan uraian di atas, kajian karya ilmiah ini akan membahas :

Bagaimana sosialisasi penerapan protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 kepada masyarakat di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat.

Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mensosialisasikan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 kepada masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Metode ini merupakan pemecahan masalah dengan menggambarkan sesuatu objek dan dapat dijadikan prosedur masalah yang diteliti dengan memaparkan fakta yang nampak dan bersifat apa adanya.

Data dikumpulkan melalui kajian pustaka. Menurut Pohan (Pratowo, 2015) kegiatan pustaka, memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa metode, teori, atau pendekatan yang berkembang dan telah dibukukan atau didokumentasikan dalam bentuk buku, naskah, jurnal, rekaman sejarah, naskah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang ada terdapat dipergustakaan. Kajian ini bertujuan untuk menghindari terjadinya plagiat, penerian, pengulangan, termasuk swaplgiat.

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat agar didapat data yang valid dan reliable Sugiyono (2013, hal. 201). Untuk itu, adapun beberapa cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan data yaitu melalui beberapa teknik agar diperoleh data yang lengkap dan objektif, diantaranya:

Wawancara, pengumpulan data dengan cara wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Kepada Masyarakat Di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Adapun tehnik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara daring (dalam jaringan) mengingat sekarang ini Lonjakan Virus Covid-19 yang masih sangat tinggi sehingga sangat tidak mungkin untuk melakukan wawancara secara langsung. Informan yang kami dapatkan untuk melakukan wawancara pada kesempatan kali ini adalah bapak Fery Heryana sebagai Kabid Perlindungan Masyarakat Satpol PP di Kecamatan Purwakarta.

Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pendukung dalam mencari data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut terkait dengan data-data internal Kecamatan Purwakarta, khususnya mengenai kegiatan yang berkaitan dengan Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Masa Pandemi Covid-19 yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan

Sosialisasi yang dilakukan Satpol PP dalam penerapan protokol kesehatan di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta akan dikaji menggunakan teori yang dikemukakan George Herbert Mead. Dalam teori yang dikemukakannya dalam sebuah bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society* (George Herbert Mead, 1972). Mead menjelaskan mengenai Sosialisasi adalah proses dimana manusia belajar melalui cara, nilai dan menyesuaikan tindakan dengan masyarakat dan budayanya, isinya adalah melihat bagaimana cara manusia meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka agar sesuai dengan keadaan, nilai, norma dan budaya di masyarakat.. Mead juga menjelaskan tahap pengembangan diri manusia (sosialisasi). Menurut Mead ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk pengembangan diri manusia, yaitu sebagai berikut :

Tahap persiapan (*Preparatory Stage*)

Tahap ini adalah tahap dimana pemerintah daerah kabupaten purwakarta yang dimana Stanol PP di Kecamatan Purwakarta menjadi pelakasan sosialisasi, menyiapkan segala keperluan untuk mendukung terlaksananya sosialisasi protokol kesehatan pada kecamatan purwakarta. Masker dan hand sanitizer merupakan hal yang penting dalam penerapan protokol kesehatan. Tidak semua masyarakat memiliki ada mempunyai lebih dari kedua item tersebut sehingga sangat penting sekali untuk pemerintah daerah memfasilitasi kepada masyarakat. Dan Bupati Purwakarta juga telah membuat Peraturan Bupati yang akan diterapkan dilingkungan masyarakat Kabupaten Purwakarta, sanksi denda ini dibuat bukan untuk memberatkan masyarakat, melainkan untuk lebih mendisiplinkan masyarakat yang masih banyak tidak menerapkan protokol kesehatan. Dengan persiapan yang sudah matang maka proses untuk sosialisasi akan berjalan dengan lancar dan implementasi di masyarakat juga akan berjalan dengan baik.

Pada tahap ini Satpol PP di Kecamatan Purwakarta menyiapkan beberapa komponen atau item pendukung yang digunakan untuk melancarkan proses sosialisasi penerapan protokol kesehatan yaitu :

Persiapan per individu, menyiapkan masker masing-masing individu dan hand sanitizer agar pada saat sosialisasi setiap individu tidak tertular Covid-19.

Persiapan operasional, tersedianya kendaraan roda dua maupun roda empat untuk mempermudah akses atau transportasi dari Satpol PP dalam mensosialisasikan protokol kesehatan.

Persiapan administrasi, menyiapkan segala kebutuhan yang berhubungan dengan pendataan dan sanksi denda yang akan diberikan. pendataan ini dilakukan untuk selalu mengupdate apakah ada masyarakat yang tertular Covid-19 dan yang sudah pulih dari Covid-19. Berikut ini adalah data khusus Covid-19 di Kabupaten Purwakarta berdasarkan hasil pantauan :

Gambar 1. Data pantauan Covid-19 berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Purwakarta

KECAMATAN	KONTAK ERAT	SUSPEK	PROBABLE	KONFIRMASI	MD	SEMBUH
Purwakarta	224	228	0	432	6	252
Jatiluhur	34	33	0	21	0	0
Sukatani	12	6	0	18	0	0
Plered	18	8	0	56	0	0
Pasawahan	71	24	0	56	0	0
Tegalwaru	37	15	0	18	0	30
Darangdan	25	5	0	45	0	0
Bojong	39	25	0	8	0	1
Pondoksalam	22	10	0	61	0	0
Wanayasa	27	2	0	20	0	14
Babakancikao	43	59	0	161	1	0
Campaka	24	85	0	10	0	38
Cibatu	10	37	0	14	0	14
Bungursari	221	112	0	137	2	13
Kiarapedes	4	2	0	3	1	0
Maniis	0	1	0	28	0	0
Sukasari	22	2	0	0	0	0
TOTAL	833	654	0	1088	10	362

sumber : Wawancara via daring dengan Kabid Perlindungan masyarakat.2021

Data yang diperoleh diatas adalah hasil rekapkan langsung dilapangan oleh Satpol PP Kabupaten Purwakarta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta. Dari data tersebut Kecamatan Purwakarta terkonfirmasi sebanyak 432 khusus dan segera harus diatasi agar tidak terjadi penambahan khusus lagi (“Jumlah Positif Covid-19 Di Purwakarta Sentuh Titik Tertinggi Selama Pandemi - Ayo Purwakarta,” n.d.). Pendataan lain yang dilakukan seperti halnya mencatat sanksi denda yang di dapat dari para pelanggar prokes ke kas daerah dengan data yang jelas.

Tahap meniru (*Play Stage*)

Pada tahap ini adalah dimana masyarakat sudah mulai merasakan dampak atau efek yang didapat dari penerapan protokol kesehatan tersebut baik dampak positif maupun dampak negatif disesuaikan dengan penerapannya, apakah disiplin dalam penerepan atau tidak. Tentu itu yang menentukan dampak yang didapat nantinya. Walaupun masih ada saja oknum masyarakat yang masih kurang disiplin dalam menerpakan protokol kesehatan, tetapi

sudah banyak yang menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin karena sudah paham akan dampak yang akan diterima. Selain sanksi yang diberikan, tertular Covid-19 juga sangat berbahaya bagi setiap individu mengingat sudah banyak khusus yang meninggal karena tertular Covid-19 tersebut.

Melihat dari Satpol PP di Kecamatan Purwakarta yang selalu memakai masker pada saat mensosialisasikan protokol kesehatan sudah menjadikan Satpol PP Kecamatan Purwakarta tauladan yang dapat ditiru masyarakat untuk selalu memakai masker saat beraktivitas. Dengan selalu menjaga jarak dan tidak bersentuhan langsung dengan orang lain juga tentu sudah menjadikan Satpol PP Kecamatan Purwakarta contoh dalam penerapan protokol kesehatan yang baik dan disiplin. Itu karena Satpol PP Kecamatan Purwakarta adalah perangkat daerah yang mensosialisasikan langsung kepada masyarakat Kecamatan Purwakarta.

Tahap siap bertindak (Game Stage)

Pada tahapan ini dimana masyarakat sudah mulai mengimplementasikan apa yang sudah disosialisasikan oleh Satpol PP Kecamatan Purwakarta mengenai penerapan protokol kesehatan dengan mengetahui dampak yang didapat dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat kecamatan purwakarta perlahan namun pasti sudah disiplin dan bijak dalam penerapan protokol kesehatan. Itu dapat dilihat dari banyaknya cafe, warteg, restoran, dan tempat lainnya yang sering dikunjungi masyarakat sudah menyediakan seperti tempat untuk mencuci tangan, hand sanitizer, dan masker serta membatasi pengunjung yang datang atau menyarankan untuk membungkus dibawa pulang (take away) dan juga mereka sudah tutup atau tidak lagi menerima pesanan pada pukul 20:00 malam, mengingat Perbup yang sudah dibuat dengan sanksi tindak ditempat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Fery Heryana sebagai Kabid Perlindungan Masyarakat pada tanggal 9 juli 2021, yang menyatakan :

Adapun sanksi yang diberikan kepada para pelanggar protokol kesehatan atau yang masih belum disiplin dalam penerapannya adalah:

Teguran

Masih menegur atau mengingatkan masyarakat yang masih tidak menggunakan masker dan memberikan masker bagi masyarakat yang belum memiliki masker lebih atau tidak ada sama sekali

Sanksi sosial

Memberikan kegiatan fisik berupa memberikan push up atau membersihkan fasilitas milik umum bagi para pelanggar protokol kesehatan yang masih juga tidak disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.

Sanksi Tertulis

Memberikan peringatan tertulis kepada masyarakat yang masih juga melanggar protokol kesehatan

Sanksi Denda

Sanksi ini sudah ada sejak penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena khusus Covid-19 yang terus meningkat sehingga harus mendisiplinkan masyarakat dengan tegas. Ancaman denda kurungan 3 bulan atau denda maksimal Rp.50.000.000.00; menjadikan masyarakat yang masih belum disiplin dalam penerapan protokol kesehatan sudah mulai disiplin.

Tahap penerimaan norma kolektif (Generalizing Stage)

Ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh individu yang disosialisasikan. Dimana, individu tersebut setelah mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Individu tersebut mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang membagikan masker dititik titik tertentu seperti lokasi lampu merah yang dimana banyak pengendara beroda dua maupun empat yang lewat namun masih ada yang tidak menggunakan masker. Melihat tempat umum yang sering dikunjungi sudah menyediakan tempat cuci tangan dan hand sanitizer, tentu saja itu merupakan penyampaian atau mengajak pengunjung untuk tetap menjaga protokol kesehatan.

Faktor Penghambat

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan Satpol PP di Kecamatan Purwakarta adalah :

Hambatan Internal

Kurangnya dana yang tersedia untuk menunjang peningkatan daya tahan tubuh para personil, seperti multi vitamin dan makanan bergizi lainnya yang berpengaruh terhadap kesehatan personil sehingga sosialisasi yang dilakukan tidak berjalan lancar.

Keterbatasan anggaran juga menjadi salah satu kendala terhadap pemberian imun kepada anggota Satpol PP yang tentunya hal ini akan berakibat pada kurangnya personil yang siap turun kelapangan karena gangguan kesehatan.

Pelaksanaan sosialisasi juga bergantung pada kebijakan dan arahan pimpinan. Seperti pemberian vitamin tambahan dan makanan bergizi untuk menunjang kinerja para personil yang turun di lapangan.

Hambatan Eksternal

Kerumunan masyarakat Kecamatan Purwakarta yang datang untuk mengikuti sosialisasi tidak menjalankan protokol kesehatan dengan benar, seperti tidak menjaga jarak. Tentu saja hal tersebut menjadikan faktor yang dapat menghambat terlaksananya sosialisasi dengan lancar

Masih banyak masyarakat yang menganggap sepele situasi pada masa pandemi ini. Hal ini menjadi kendala bagi para personil yang turun di lapangan karena kegiatan tidak akan berjalan lancar.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat dikemukakan kesimpulan dari sosialisasi penerapan protokol kesehatan ini sebagai berikut :

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Satpol PP Kecamatan Purwakarta sudah sangat efektif, mengingat bahwa Satpol PP Kecamatan Purwakarta juga melaksanakan *Work From Office* (WFO) yang dimana mereka tidak pulang kerumah dan harus bermalam dikantor. Dengan demikian kinerja bagi Satpol PP Kecamatan Purwakarta yang sedang bertugas untuk mensosialisasikan protokol kesehatan sudah sangat baik. Melihat khusus yang sekarang dengan khusus yang sebelumnya sudah perlahan membaik dan masyarakat Kecamatan

Purwakarta perlahan sudah disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.

Faktor penghambat yang ditemukan dalam sosialisasi oleh Satpol PP di Kecamatan Purwakarta dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu sendiri berasal dari Satpol PP kecamatan Purwakarta yang mensosialisasikan prokes, hambatannya seperti kurangnya asupan vitamin yang diberikan ke personil, jumlah personil yang tidak sesuai dengan kebutuhan dilapangan untuk menunjang suksesnya sosialisasi, dan masih harus menunggu kebijakan pimpinan untuk melaksanakan sosialisasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sosialisasi yang dimana kali ini hambatan tersebut berasal dari masyarakat Kecamatan purwakarta itu sendiri, seperti masih membentuk kerumunan dan tidak menjaga jarak serta masih ada yang menganggap sepele tentang Covid-19 sehingga menjadi penghambat bagi terlaksana sosialisasi.

REFERENSI

- Ghazali, E., Narulita, S. & Anggraeni, D., (2017). Sosialisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Film “Ada Surga Di Rumahmu”. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 179-180.
- Heryana, F., (2021). *Penerapan Protokol Kesehatan Di Kecamatan Purwakarta* [Interview] (9 juli 2021).
- Mustika, A. R., (2020). *ayopurwarkat.com*. [Online] Available at: <https://m.ayopurwarkarta.com/read/2020/08/14/5737/jumlah-positif-covid-19-di-purwakarta-sentuh-titik-tertinggi-selama-pandemi>
- Sembiring, R., & Suryani, D. E. (2020). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 124-130.
- Idayanti, T., Anggraeni, W., & Umami, S. F. (2021). Upaya Pencegahan dan Menekan Penyebaran Covid-19 Dengan Sosialisasi Protokol Kesehatan 4M Kepada Masyarakat Desa Gayaman Kec. Mojoanyar

Kab. Mojokerto. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 128-131.

Widiyasari, D., Mayangsari, S., Ridhansyah, A., Fandi, F., Pramesti, S., Angeline, N., ... & Thoyalisy, R. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 300-304.

Elgaputra, R. R., Sakti, E. Y. A., Widyandri, D. B., Azhari, A. R., Renatta, C., Rainasya, K., ... & Musta'ina, S. (2020). Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran masyarakat terhadap Protokol Kesehatan di kota Jakarta. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 423-433.

Rachmadi, T. R., Yuliyanto, W., & Waluyo, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan di Pasar Rantewringin, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 126-136.